

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata “kebudayaan” berasal dari (bahasa Sansekerta) *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak kata “buddi” yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai “hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal”.

Adapun istilah *culture* yang merupakan istilah bahasa asing yang sama artinya dengan kebudayaan berasal dari kata Latin *colere*. Artinya mengolah atau mengerjakan, yaitu mengolah tanah atau bertani. Dari asal arti tersebut, yaitu *colere* kemudian *culture*, diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam.¹

Kebudayaan nasional adalah kebudayaan yang sering diakui sebagai identitas nasional. Definisi kebudayaan nasional menurut TAP MPR No 11 tahun 1998, yakni: Kebudayaan nasional yang berlandaskan Pancasila adalah perwujudan cipta, karya dan karsa. Bangsa Indonesia dan merupakan keseluruhan daya upaya manusia Indonesia untuk mengembangkan harkat dan martabat sebagai bangsa, serta diarahkan untuk memberikan wawasan dan makna pada perkembangan nasional merupakan pembangunan yang berbudaya. Departemen pendidikan dan kebudayaan, wujud, arti, dan puncak-puncak kebudayaan lama dan asli bagi masyarakat pendukungnya, Semarang: P&K, 1999.

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Penerbit Universitas, 1965), hlm. 77-78.

Sulaiman (dalam Eni 2014) Sistem budaya merupakan wujud abstrak kebudayaan, di dalamnya berisi ide-ide dan gagasan manusia yang hidup bersama dalam suatu masyarakat, yang dapat di artikan sebagai adat istiadat, mencakup sistem nilai budaya, sistem norma, termasuk norma agama. Fungsi sistem budaya adalah menata dan memantapkan tindakan serta perilaku manusia. Proses belajar dari sistem budaya di lakukan melalui proses pembudayaan atau istitusionalization (pelebagaan). Dalam proses pelembagaan ini seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran dan sikap perilakunya dengan adat istiadat, sistem norma, peraturan yang hidup dalam kebudayaan.²

Pada era modern seperti ini, untuk menghidupkan atau melestarikan warisan budaya berupa tari-tarian ini merupakan hal yang tidaklah mudah karena dapat menimbulkan pertentangan antara satu dan lainnya, namun kesadaran bahwa warisan budaya seperti ini mempunyai nilai sejarah, spiritual, moral, seni, mitos, kearifan lokal dan sebagainya. Maka pengembangan warisan budaya seperti ini dibentuk oleh interaksi manusia dan manusia, manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Dengan demikian untuk menampilkan identitas budaya dalam suatu daerah sangat perlu dilengkapi pemahaman seutuhnya oleh setiap unsur lapisan masyarakat.

Provinsi Sulawesi Utara memiliki keanekaragaman budaya yang telah diwariskan secara turun temurun dan akan terus dipelihara dalam kehidupan sehari-

² Eni. 2014 *Budaya Tarian Dero di Kabupaten Marowali di Desa Emea Kecamatan wita Ponda*. Universitas Negeri Gorontalo.

hari. Karena banyak kelompok etnis yang mendiami provinsi Sulawesi Utara khususnya Kabupaten Bolaang Mongondow maka terdapat pula banyak perbedaan kebudayaan di antara kelompok masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Seperti yang diketahui bahwa penduduk yang mendiami Kabupaten Bolaang Mongondow adalah suku asli yaitu suku Mongondow namun telah bercampur dengan suku pendatang yaitu suku minahasa, sanger, gorontalo, bali, dan lain-lain. Sedangkan bahasa yang digunakan masyarakat asli Bolaang Mongondow adalah bahasa mongondow.

Hubungan antara penduduk pendatang dengan penduduk asli menunjukkan hubungan yang baik, walaupun diantara penduduk pendatang dengan yang asli masing-masing mempunyai latar belakang kebudayaan yang berbeda namun masing-masing tetap saling menghormati satu sama lain bahkan sudah ada diantara penduduk asli dan pendatang yang menikah hingga mempunyai keturunan. Mengenai budaya penduduk asli tidak terpengaruh dengan penduduk pendatang atau budaya luar walaupun tidak banyak penduduk pendatang yang mendiami daerah Bolaang Mongondow.

Warisan budaya sebagai bagian upaya perlindungan dan pemanfaatan warisan budaya tak benda dapat memantapkan jati diri bangsa, dan juga dapat memperjelas asal usul karya budaya yang terdapat di wilayah Indonesia. Indonesia memiliki karya budaya yang beraneka ragam yang perlu dilestarikan, salah satunya adalah KABELA yang terdapat di Daerah Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara.

Adanya penduduk pendatang dan budaya-budaya luar yang ada, masyarakat Bolaang Mongondow tetap memperlihatkan ciri khas adat mereka dan tidak terpengaruh dengan budaya luar mereka tetap pada adat istiadat mereka, baik dalam berbahasa daerah dan seni pertunjukan ini masih nampak sampai sekarang, masyarakat Bolaang Mongondow mengenal adanya Tari Kabela baik yang tinggal di daerah maupun diluar daerah mereka tetap mengenal Tari Kabela. Sebagian besar masyarakatnya masih tetap menghormati dan melaksanakan kebiasaan adat pada saat-saat tertentu, misalnya upacara perkawinan, upacara kematian dan lain-lain, bahkan dalam penjemputan tamu-tamu terhormat mereka menjemput dengan tari-tarian seperti Tari Kabela.

Tradisi budaya di Bolaang Mongondow juga memiliki banyak keanekaragaman budaya yang patut di banggakan dan tak kalah menariknya untuk di pelajari. Sangat banyak warisan budaya Bolaang Mongondow yang wajib di lestarikan oleh anak cucu kita sehingga kedepannya budaya yang ada di Bolaang Mongondow tidak tergerus dengan masuknya budaya-budaya asing. Jenis-jenis budaya yang cukup di kenal di Bolaang Mongondow yaitu Tari Tuitan, Tari Kabela, Adat Mogama dan lain-lain. Keanekaragaman kebudayaan Bolaang mongondow tentu menjadi bagian dari kebudayaan nasional Indonesia. Semua tradisi yang berkaitan dengan kehidupan di Bolaang Mongondow dipelihara dan terus dilestarikan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kepercayaan lama tetap menjadi salah satu warisan budaya yang terus dilestarikan hingga sekarang oleh masyarakat yang tinggal di daerah Bolaang Mongondow.

Salah satu tarian yang menjadi kajian penelitian adalah Tari Kabela karena terdapat pergeseran fungsi dulu dan fungsi sekarang pada tarian ini. Dahulu oleh masyarakat Bolaang Mongondow Raya, mengenal Kabela adalah tempat Sirih, Pinang, Tembakau dan Kapur Sirih untuk menjemput dan menyapa para tamu yang datang berkunjung dari rumah masyarakat untuk dikonsumsi bersama, karena menyuguhkan semua itu merupakan salah satu penghormatan tertinggi kepada tamu yang datang berkunjung. Sedangkan fungsi sekarang dari Kabela masih tetap menjadi tempat Sirih, Pinang, Tembakau, dan Kapur Sirih untuk disuguhkan kepada tamu yang datang berkunjung ke daerah Bolaang Mongondow Raya sebagai wujud sosial dan adat menyapa para tamu yang didasarkan atas bingkai para leluhur terdahulu. Selain itu juga Kabela berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk tarian penjemputan tamu adat Bolaang Mongondow. Baik itu tamu agung berupa gubernur, para menteri maupun presiden, maka akan dijemput secara adat dan di suguhkan Tarian Kabela tanda menyapa dan menghormati tamu. Agar tari ini tetap hidup di daerah Bolaang Mongondow maka digunakan juga pada acara adat berupa acara pesta pernikahan, acara gama' (menjemput pengantin perempuan) dan acara-acara lainnya yang dilaksanakan secara adat.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam Penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah terjadi pergeseran fungsi sosial Tari Kabela di Desa Mopait Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow?

2. Faktor apa saja yang mendorong terjadinya pergeseran fungsi Tarian Kabelala di desa Mopait Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pergeseran fungsi sosial Tari Kabelala di Desa Mopait Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow?
2. Untuk menganalisis fakto terjadinya pergeseran fungsi sosial Tari Kabelala di Desa Mopait Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan acuan atau referensi bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pergeseran fungsi sosial Tarian Kabelala di Desa Mopait Kecamatan Lolayan Kab. Bolaang Mongondow.

1.4.3 Bagi Pembaca

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat Bolaang Mongondow pada umumnya, khususnya Kotamobagu mengetahui faktor yang mempengaruhi pergeseran fungsi sosial Tarian Kabelala di Desa Mopait Kecamatan Lolayan Kab. Bolaang Mongondow.